

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) lebih rendah dari normal. Ibu hamil dikatakan anemia jika kadar Hb kurang dari 11g% pada trimester I dan III atau kurang dari 10,5 pada trimester II (Yunita et al., 2022). Dimana kebutuhan zat besi pada ibu hamil yaitu sebanyak 1.190 mg zat besi untuk mempertahankan kehamilan dan proses persalinan (Rimawati et al., 2018). WHO memperkirakan bahwa 40% wanita hamil di seluruh dunia menderita anemia (WHO, 2020).

Adapun prevalensi data ibu hamil menurut data World Health Organization (WHO, 2022) telah mengalami penurunan 4,5% selama 19 tahun terakhir, dari tahun 2000 sampai 2021, namun di Indonesia pada tahun 2019 angka kejadian anemia pada ibu hamil meningkat. 44,2% dari tahun 2015 sebesar 42,1. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia, sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur usia 15-24 tahun (Purnama Y dkk, 2023). Selain itu, World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa prevalensi wanita yang mengalami defisiensi besi sekitar 5-75% dan meningkat seiring dengan bertambahnya usia kehamilan. Selain itu, kematian ibu di negara berkembang sekitar 40% dikaitkan dengan anemia pada kehamilan. (Omasti NK dkk, 2022). Kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebanyak 48,9% (Kemenskes RI, 2019)

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2020, prevalensi anemia pada ibu hamil di provinsi lampung pada tahun 2019, prevalensi anemia mencapai 9,06% dan meningkat menjadi 9,10% pada tahun 2020 (Sadiman & Yuliawati, 2024). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Lampung Selatan tahun 2022 yang ditulis di PROFIL KESEHATAN Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022, capaian ibu hamil dengan anemia berjumlah 737 kasus.

Anemia dalam kehamilan dapat menyebabkan beberapa komplikasi atau resiko terhadap ibu hamil, dimana kebanyakan dari mereka mengalami

anemia defisiensi zat besi. Anemia pada kehamilan dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu status gizi, pendidikan, sosial ekonomi, pendapatan, pengetahuan, faktor langsung yaitu pola konsumsi tablet Fe dan jarak kehamilan, penyakit infeksi, sedangkan faktor tidak langsung yaitu kunjungan Anc, paritas, umur ibu, riwayat kesehatan. Dalam hal ini terdapat beberapa dampak yang dapat timbul apabila ibu hamil mengalami anemia pada kehamilannya, dampak anemia dalam kehamilan dapat meningkatkan resiko konsekuensi serius bagi ibu hamil dan bayi baru lahir seperti abortus, missed abortus dan kelainan kongenital, kelahiran prematur, perdarahan antepartum, gangguan pertumbuhan janin dalam rahim, asfiksia intrauterin sampai kematian, BBLR, gestosis dan mudah terkena infeksi, IQ rendah dan bahkan bisa mengakibatkan kematian, dan payah jantung

Pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan cara farmakologi (Tablet Fe) dan non farmakologi. Untuk penanganan non farmakologi ibu hamil perlu mengkomsumsi makanan yang kaya dengan kandungan zat besi seperti sayuran hijau, kacang-kacangan dan buah-buahan. Pada trimester III, kebutuhan zat besi akan semakin bertambah (Suzanna, 2022).

Kacang hijau (*Vigna Radiata*) merupakan jenis kacang-kacangan yang kaya dengan kandungan zat besi sebagai pembentukan sel darah merah sehingga dapat meningkat kadar Hb. Kacang hijau mengandung zat besi sebanyak 6,7 mg per 100 gram kacang hijau (Suzanna, 2022). Menurut Misrawati (2019), menyebutkan bahwa komsumsi sari kacang hijau dan tablet Fe pada ibu hamil memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan kadar Hb karena dibandingkan sumber makanan lain sari kacang hijau mengandung zat anti gizi yaitu hemaglutinin dan fitat. Dengan demikian ada pengaruh pemberian sari kacang hijau terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil (Misra & Marliah, 2019).

Berdasarkan data yang terdapat di TPMB Ria Ika Apriliana didapati 5% dari 30 ibu hamil mengalami anemia. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk menerapkan, maka penulis tertarik untuk menerapkan “Asuhan pada ibu hamil Anemia ringan dengan memberikan Sari

Kacang Hijau di TPMB Ria Ika Apriliana”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, diketahui bahwa Anemia Ringan merupakan hal yang bisa terjadi dan salah satu cara yang digunakan untuk mengurangi Anemia Ringan pada kehamilan yaitu pemberian Sari Kacang Hijau. Dari hal tersebut maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Apakah sari kacang hijau dapat meningkatkan Hb dengan anemia ringan pada ibu hamil? di TPMB Ria Ika Apriliana”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Dilaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil yang mengalami anemia ringan dengan pemberian sari kacang hijau didokumentasikan dengan metode SOAP di TPMB Ria Ika Apriliana

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengumpulan data dasar asuhan kebidanan dengan pemberian sari kacang hijau pada ibu hamil dengan anemia ringan di TPMB Ria Ika Apriliana
- b. Melakukan interpretasi data dasar asuhan kebidanan dengan pemberian sari kacang hijau pada ibu hamil dengan anemia ringan di TPMB Ria Ika Apriliana
- c. Mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial asuhan kebidanan dengan pemberian sari kacang hijau pada ibu hamil dengan anemia ringan di TPMB Ria Ika Apriliana
- d. Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan tindakan segera asuhan kebidanan dengan pemberian sari kacang hijau pada ibu hamil dengan anemia ringan di TPMB Ria Ika Apriliana
- e. Merencanakan asuhan yang menyeluruh terhadap asuhan kebidanan dengan pemberian sari kacang hijau pada ibu hamil dengan anemia ringan di TPMB Ria Ika Apriliana
- f. Melaksanakan perencanaan secara menyeluruh terhadap asuhan kebidanan dengan pemberian sari kacang hijau pada ibu hamil dengan

- anemia ringan di TPMB Ria Ika Apriliana
- g. Mengevaluasi terhadap asuhan kebidanan dengan pemberian sari kacang hijau pada ibu hamil dengan anemia ringan di TPMB Ria Ika Apriliana
 - h. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan pemberian sari kacang hijau pada ibu hamil dengan anemia ringan di TPMB Ria Ika Apriliana

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat teoritis

Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, menerapkan ilmu, pengalaman, sebagai bahan evaluasi terhadap teori mengenai efektifitas sari kacang hijau terhadap anemia ringan pada ibu hamil di TPMB Ria Ika Apriliana

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan sebagai metode penelitian pada mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dalam pemberian Asuhan Kebidanan.

b. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan menejemen Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil dengan Anemia Ringan.

c. Bagi Penulis Lain

Dapat menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan Asuhan Kebidanan, sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan secara berkelanjutan dan dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Sasaran asuhan kebidanan ditujukan kepada ibu hamil trimester III dengan anemia ringan dilakukan pemberian Sari Kacang Hijau selama 7 hari (2 kali sehari pagi 250 ml dan sore 250 ml). Studi kasus ini menggunakan metode manajemen 7 langkah varney dan melakukan pendokumentasian dengan metode SOAP. Asuhan kebidanan ini dilakukan di TPMB Ria Ika Apriliana. Asuhan kebidanan ini dilakukan pada tanggal 16 Maret 2025 sampai dengan 22 Maret 2025.